

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu parameter derajat kesehatan utamanya perempuan di suatu wilayah, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals (SDGs)*.(Tanjung & Nasution 2021)

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2024 menunjukkan peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) 80-84% dari 1000 kelahiran hidup. (Barat 2025)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat tahun 2024 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari Angka Kematian Bayi (AKB) rata-rata nasional. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Garut masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dan menjadi perhatian pemerintah daerah.

Pada tahun 2024, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten

Garut tercatat sekitar 50 kasus per tahun, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai sekitar 332 kasus per tahun . Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Garut masih termasuk daerah dengan angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Barat.

Sebelumnya, pada beberapa tahun terakhir juga terjadi fluktuasi angka kematian. Kasus kematian ibu pernah mencapai 112 kasus pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi sekitar 59 kasus pada tahun 2022, namun kembali menjadi perhatian karena masih belum stabil. Sementara itu, kasus kematian bayi juga menunjukkan angka yang relatif tinggi, yaitu sekitar 210 kasus pada tahun 2020, meningkat menjadi 225 kasus pada tahun 2021, dan mencapai sekitar 302 kasus pada tahun 2022 .

Tingginya AKI dan AKB di Kabupaten Garut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti komplikasi kehamilan, hipertensi, perdarahan, infeksi, serta kondisi bayi seperti BBLR dan asfiksia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pemeriksaan kehamilan (ANC) yang rutin, persalinan oleh tenaga kesehatan, serta peningkatan kualitas pelayanan neonatal.

Sebenarnya tragedi kematian ibu dan bayi dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif, seperti pemeriksaan kehamilan yang rutin dan berkualitas, kehadiran tenaga kesehatan yang terampil pada saat persalinan serta pemberian gizi yang memadai pada ibu hamil, menyusui, bayi dan balita. Maka dari itu pemeriksaan dan pengawasan secara komprehensif sejak masa kehamilan, hingga persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB yaitu suatu hal yang

mutlak diperlukan.(Cahyaningsih & Moneca 2019)

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan Bayi Baru Lahir (BBL) serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu. Asuhan kebidanan yang komprehensif (Continuity of Care/CoC) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal.(Hc, Ca, and Brown 2015)

Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan.(Fatukbot and Kristiningrum 2024)

Bidan menjadi bagian dari profesi yang diberikan wewenang dalam memberikan asuhan pada ibu yang dilakukan secara komperhensif yaitu berkelanjutan dan menyeluruh Asuhan yang diberikan dimulai dari masa kehamilan dengan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, bersalin bersih dan aman, pelayanan pada masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana atau kontrasepsi. Asuhan kebidanan merupakan suatu hal yang fisiologis tetapi jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis.(Yunita, Eka, and Yuneta 2020)

Continuity Of Care (COC) merupakan salah satu upaya profesi

untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas, Pelayanan bayi baru lahir dan pelayanan Kontrasepsi, selain melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) bidan juga bisa menerapkan asuhan komplementer sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh ibu. Asuhan komplementer ini merupakan asuhan yang nonfarmakologi yang bisa diajarkan kepada suami atau keluarga sehingga bisa dilakukan di rumah secara mandiri.(Hayati 2022)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan akhir stase “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC)”

B. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care) Pada Ny. A 23 Tahun pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP.

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB sesuai standar asuhan kebidanan.
- 2) Menegakkan diagnosa kebidanan berdasarkan hasil pemeriksaan objektif dan subjektif secara tepat.
- 3) Menyusun perencanaan asuhan kebidanan yang sesuai kebutuhan ibu dan bayi pada setiap tahapan COC.

- 4) Melakukan evaluasi terhadap respon ibu dan bayi terhadap asuhan yang telah diberikan.
- 5) Memberikan asuhan kompleementer dari mulai kehamilan sampai keluarga berencana.

C. Manfaat

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dan demi pengembangan ilmu dan studi kepustakaan khususnya masalah kebidanan sehingga diharapkan lulusannya terampil dalam mengalami masalah

2) Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mutu pelayanan yang lebih baik pada asuhan kebidanan berkesinambungan / COC dan dapat mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan.

3) Bagi Profesi

Memberikan gambaran asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, hingga nifas dan bayi baru lahir

4) Bagi Klien

Membantu klien untuk menambah penilaian dan pengalaman positif dalam pelayanan kesehatan.